

PEMANFAATAN MEDIA VIDEO DAN DISKUSI KELOMPOK DALAM PEMBELAJARAN FABEL UNTUK MENINGKATKAN PARTISIPASI BELAJAR SISWA KELAS II SEKOLAH DASAR

Sinta Devi Prastika Putri¹, Daroe Iswatiningsih², Rina Dwi Astuti³, Nuzla Aimmatu Rasyida⁴

^{1,2,3,4}Universitas Muhammadiyah Malang

Email: sintadeviprastika@gmail.com¹, iswatiningsihdaroe@gmail.com²,
pedagogirinadwi@webmail.umm.ac.id³, nuzla.aim25@gmail.com⁴

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan media video dan diskusi kelompok dalam pembelajaran fabel di kelas II sekolah dasar, meliputi proses pelaksanaan pembelajaran, respon siswa selama kegiatan berlangsung, serta hasil yang diperoleh terhadap partisipasi belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek penelitian sebanyak 20 siswa kelas II sekolah dasar. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi kegiatan pembelajaran, dokumentasi berupa foto dan hasil kerja siswa, serta catatan lapangan yang disusun selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media video mampu menarik perhatian siswa sejak awal pembelajaran dan membantu siswa memahami alur cerita, tokoh, serta pesan moral fabel secara lebih konkret. Diskusi kelompok memberikan kesempatan kepada siswa untuk berinteraksi, mengemukakan pendapat, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas pembelajaran. Penerapan kedua strategi tersebut berdampak pada meningkatnya partisipasi belajar siswa yang ditandai dengan keberanian bertanya, keterlibatan aktif dalam diskusi, kemampuan menyampaikan hasil pemikiran, serta pemahaman nilai moral cerita. Dengan demikian, media video dan diskusi kelompok dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran fabel di sekolah dasar.

Kata Kunci: Media Video, Diskusi Kelompok, Pembelajaran Fabel, Partisipasi Belajar, Sekolah Dasar.

Abstract: This study aims to examine in depth the application of video media and group discussions in teaching fables in second grade elementary school, including the learning process, student responses during activities, and the results obtained in terms of student learning participation. This study uses a descriptive qualitative approach with 20 second grade elementary school students as research subjects. Data collection was carried out through observation of learning activities, documentation in the form of photos and student work, and field notes compiled during the learning process. The results showed that the use of video media was able to attract students' attention from the beginning of the lesson and helped students understand the storyline, characters, and moral messages of fables more concretely. Group discussions provide students with opportunities to interact, express their opinions, and work together to complete learning tasks. The application of these two strategies has an impact on increasing student learning participation, as evidenced by their courage to ask questions, active involvement in discussions, ability to convey their thoughts, and understanding of the moral values of the stories. Thus, video media and group discussions can be used as alternative

effective learning strategies to increase student learning participation in fable learning in elementary schools.

Keywords: *Video Media, Group Discussions, Fable Learning, Learning Participation, Elementary Schools.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar memegang peranan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi awal, keterampilan berbahasa, serta pembentukan karakter peserta didik. Melalui pembelajaran Bahasa Indonesia, siswa tidak hanya diarahkan untuk menguasai kemampuan membaca dan menulis secara teknis, tetapi juga dilatih untuk memahami makna teks, mengungkapkan gagasan secara lisan maupun tertulis, serta membangun sikap sosial yang positif dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi fondasi penting bagi perkembangan akademik dan kepribadian siswa pada jenjang pendidikan dasar (Ikhlas et al., 2024).

Salah satu materi yang diajarkan pada kelas rendah sekolah dasar adalah fabel. Fabel merupakan bentuk cerita yang menghadirkan tokoh-tokoh binatang dengan perilaku menyerupai manusia dan sarat dengan pesan moral. Melalui cerita fabel, siswa diajak memahami nilai-nilai kehidupan secara sederhana dan dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Penyajian cerita yang bersifat imajinatif menjadikan fabel mudah diterima oleh siswa usia dini sekaligus efektif sebagai sarana pembelajaran karakter sejak dini (Abbas & Widayati, 2025).

Fabel memiliki potensi besar sebagai media pembelajaran karakter karena di dalamnya terkandung nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, tanggung jawab, kepedulian, dan sikap saling menghargai. Dengan membaca dan membahas cerita fabel, siswa dapat belajar membedakan perilaku yang patut diteladani dan perilaku yang sebaiknya dihindari. Pembelajaran fabel yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa tidak hanya memahami isi cerita, tetapi juga menginternalisasi nilai moral yang terkandung di dalamnya.

Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran fabel di kelas rendah masih sering dilaksanakan dengan pendekatan konvensional. Guru umumnya menyampaikan materi melalui kegiatan membaca teks dari buku pelajaran dan penjelasan secara lisan, sementara siswa berperan sebagai pendengar. Pola pembelajaran yang bersifat satu arah ini menyebabkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi terbatas. Banyak siswa cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta belum mampu menyampaikan pendapat atau

tanggapan terhadap materi yang dipelajari, sehingga partisipasi belajar siswa menjadi rendah (Ariswari et al, 2025).

Kondisi tersebut berdampak pada kurang optimalnya pemahaman siswa terhadap isi cerita dan pesan moral yang disampaikan dalam fabel. Siswa sering kali hanya mengingat alur cerita secara umum tanpa benar-benar memahami makna dan nilai yang terkandung di dalamnya. Apabila situasi ini terus berlangsung, tujuan pembelajaran fabel sebagai sarana pengembangan karakter dan keterampilan berbahasa tidak dapat tercapai secara maksimal (Ikhlis et al., 2024).

Salah satu alternatif yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi belajar siswa adalah dengan memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa kelas rendah (Alwi & Agustia, 2024). Media video menjadi salah satu pilihan yang relevan karena mampu menyajikan informasi secara visual dan audio secara bersamaan. Melalui media video, siswa dapat menyimak cerita fabel dengan lebih jelas, melihat tokoh dan latar cerita secara konkret, serta memahami alur cerita secara utuh. Hal ini dapat membantu meningkatkan perhatian, konsentrasi, dan minat belajar siswa (Andilah et al., n.d.).

Selain penggunaan media video, penerapan diskusi kelompok juga memiliki peran penting dalam mendorong keterlibatan siswa. Diskusi kelompok memberikan ruang bagi siswa untuk saling bertukar pendapat, mengemukakan ide, serta belajar bekerja sama dengan teman sebaya. Melalui kegiatan diskusi, siswa dilatih untuk berani berbicara, menghargai pendapat orang lain, dan membangun pemahaman bersama terhadap materi pembelajaran. Pembelajaran kolaboratif seperti ini terbukti dapat meningkatkan partisipasi dan interaksi sosial siswa (Ferbianti, 2025).

Penggabungan media video dan diskusi kelompok diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berpusat pada siswa. Dalam pembelajaran seperti ini, siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat secara langsung dalam proses belajar. Siswa didorong untuk berpartisipasi, berpikir kritis, dan mengungkapkan pemahamannya secara lisan maupun tertulis. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi bagaimana implementasi media video dan diskusi kelompok dalam pembelajaran fabel di kelas II sekolah dasar; bagaimana respon siswa selama proses pembelajaran berlangsung; dan bagaimana hasil penerapan media video dan diskusi kelompok terhadap partisipasi belajar siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik melalui penerapan tindakan pembelajaran yang dirancang secara sistematis. Pendekatan penelitian yang digunakan bersifat deskriptif dengan memadukan data kualitatif dan kuantitatif agar diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pelaksanaan tindakan dan dampaknya terhadap pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SDN Dumplengan 2 Ngawi dengan subjek penelitian peserta didik kelas II yang berjumlah 20 orang.

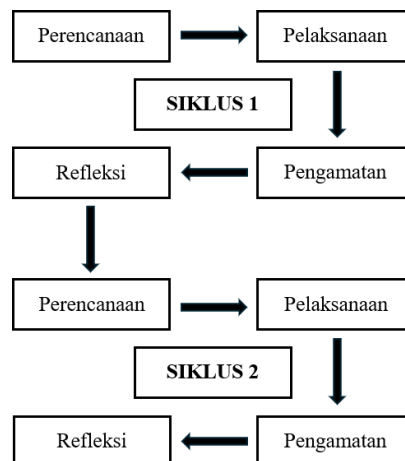
Model Penelitian Tindakan Kelas yang diterapkan mengacu pada tahapan yang dikemukakan oleh Arikunto (2019), yang meliputi empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus dirancang untuk memperbaiki kelemahan yang ditemukan pada siklus sebelumnya. Alur pelaksanaan PTK tersebut mengikuti skema penelitian tindakan kelas sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto et al. (2015).

Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun perangkat pembelajaran, menyiapkan bahan ajar, merancang langkah-langkah pembelajaran, serta menyiapkan instrumen pengumpulan data. Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana yang telah disusun. Selanjutnya, tahap pengamatan dilakukan untuk mencatat aktivitas peserta didik, keterlibatan dalam pembelajaran, serta respon peserta didik terhadap tindakan yang diberikan. Tahap refleksi digunakan untuk mengevaluasi hasil pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan yang akan dilakukan pada siklus berikutnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Observasi digunakan untuk mengamati keaktifan dan partisipasi peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Tes diberikan dalam bentuk pretest dan posttest untuk mengetahui perubahan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan hasil kerja peserta didik, sedangkan catatan lapangan disusun untuk merekam situasi kelas, respon peserta didik, serta kendala yang muncul selama proses penelitian (Agung et al., 2021).

Analisis data dilakukan dengan mengolah data kuantitatif dan kualitatif secara terintegrasi. Data kuantitatif dianalisis dengan menghitung rata-rata nilai pretest dan posttest untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik. Data kualitatif dari hasil observasi dan catatan lapangan dianalisis melalui tahapan pemilahan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan secara deskriptif. Keabsahan data diperkuat melalui triangulasi teknik dengan membandingkan hasil observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan.

Indikator keberhasilan penelitian ditetapkan sebagai berikut, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran, peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP) dengan nilai minimal 70 serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai sekurang-kurangnya 80% dari jumlah peserta didik kelas II SDN Dumplengan 2 Ngawi.



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas (Arikunto et al., 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pembelajaran dengan memanfaatkan media video dan diskusi kelompok dilaksanakan secara sistematis melalui tiga tahapan utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pada tahap pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan menyampaikan tujuan yang akan dicapai serta memberikan motivasi kepada peserta didik agar memiliki kesiapan belajar. Kegiatan apersepsi dilakukan untuk mengaitkan materi pembelajaran dengan pengetahuan awal peserta didik, sehingga mereka lebih mudah memahami konteks materi yang akan dipelajari.

Pada kegiatan inti, guru menayangkan video fabel sebagai stimulus pembelajaran. Selama proses pemutaran video, peserta didik menunjukkan perubahan perilaku belajar yang

cukup terlihat dibandingkan pembelajaran sebelumnya. Peserta didik tampak lebih fokus memperhatikan tayangan, memperlihatkan ketertarikan terhadap alur cerita, serta memberikan respon spontan terhadap peristiwa yang muncul dalam video. Media video membantu peserta didik memahami isi cerita secara lebih konkret karena materi disajikan melalui kombinasi unsur visual dan audio, sehingga peserta didik tidak hanya mengandalkan kemampuan membaca teks semata.

Setelah kegiatan menyimak video, peserta didik dibagi ke dalam beberapa kelompok kecil untuk melaksanakan diskusi. Pada tahap ini, peserta didik diminta untuk membahas alur cerita, karakter tokoh, serta nilai moral yang terkandung dalam fabel. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa diskusi kelompok mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara aktif. Peserta didik mulai berani mengemukakan pendapat, menanggapi pandangan teman, serta bekerja sama dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Interaksi antaranggota kelompok menunjukkan adanya peningkatan kemampuan komunikasi dan kerja sama dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilakukan.

Respon peserta didik terhadap penerapan media video dan diskusi kelompok menunjukkan perubahan yang positif. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, tidak ragu untuk bertanya ketika mengalami kesulitan, dan lebih percaya diri dalam menyampaikan hasil diskusi. Suasana kelas menjadi lebih hidup karena peserta didik tidak hanya berperan sebagai pendengar, tetapi juga sebagai pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang diterapkan mampu menggeser pembelajaran dari yang berpusat pada guru menjadi lebih berpusat pada peserta didik.

Berdasarkan hasil pengamatan selama dua siklus penelitian, partisipasi belajar peserta didik mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Peserta didik menunjukkan keberanian yang lebih besar dalam mengajukan pertanyaan, memberikan pendapat, serta mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Selain itu, peserta didik juga mampu mengaitkan nilai moral dalam cerita fabel dengan situasi dan pengalaman yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya perkembangan tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek sosial dan afektif peserta didik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media video yang dipadukan dengan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap partisipasi belajar peserta didik. Media video berfungsi sebagai stimulus awal yang efektif untuk menarik perhatian dan

memudahkan pemahaman materi, sedangkan diskusi kelompok berperan sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman, melatih keterampilan komunikasi, serta meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran. Dengan demikian, penerapan media video dan diskusi kelompok terbukti mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta mendorong partisipasi belajar peserta didik secara menyeluruh.

Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

Hasil Siklus I

Pelaksanaan tindakan pembelajaran pada Siklus I menunjukkan adanya perubahan awal dalam aktivitas belajar peserta didik. Penggunaan media video mulai menarik perhatian peserta didik, khususnya ketika mereka menyimak tayangan fabel yang ditampilkan. Dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan, sebagian peserta didik terlihat lebih fokus dan tertarik mengikuti pembelajaran. Meskipun demikian, keterlibatan peserta didik secara aktif belum merata, karena masih terdapat beberapa peserta didik yang cenderung pasif dan belum berani terlibat secara langsung dalam kegiatan diskusi.

Pada kegiatan diskusi kelompok, partisipasi peserta didik belum sepenuhnya optimal. Beberapa peserta didik masih bergantung pada teman yang lebih dominan dalam kelompok, sehingga interaksi yang terjadi belum berjalan secara seimbang. Ketika diminta untuk mempresentasikan hasil diskusi, hanya sebagian peserta didik yang menunjukkan keberanian untuk tampil di depan kelas, sementara peserta didik lainnya masih tampak ragu dan kurang percaya diri.

Hasil evaluasi pembelajaran pada Siklus I menunjukkan adanya peningkatan dibandingkan kondisi awal sebelum tindakan dilaksanakan. Namun, peningkatan tersebut belum sepenuhnya memenuhi indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Masih terdapat sejumlah peserta didik yang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Tujuan Pembelajaran (KKTP), serta ketuntasan belajar secara klasikal belum mencapai persentase yang diharapkan. Hasil ini menjadi bahan refleksi untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan pembelajaran pada Siklus II

Hasil Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus II dilakukan dengan mengacu pada hasil refleksi Siklus I. Guru melakukan perbaikan strategi pembelajaran dengan memberikan penjelasan yang lebih terstruktur mengenai pembagian peran dalam diskusi kelompok serta meningkatkan pemberian

motivasi agar seluruh peserta didik terlibat secara aktif. Selain itu, guru juga lebih intensif dalam membimbing jalannya diskusi dan memastikan setiap peserta didik memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil pengamatan, partisipasi peserta didik pada Siklus II mengalami peningkatan yang lebih nyata dibandingkan Siklus I. Peserta didik tampak lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat, lebih aktif mengajukan pertanyaan, serta lebih berani mempresentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas. Interaksi antar peserta didik berlangsung lebih baik, dan suasana pembelajaran menjadi lebih hidup, kondusif, serta komunikatif.

Dari aspek hasil belajar, peningkatan yang terjadi pada Siklus II terlihat lebih signifikan. Sebagian besar peserta didik telah mencapai nilai KKTP, dan ketuntasan belajar secara klasikal telah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan media video yang dipadukan dengan diskusi kelompok secara berkesinambungan dapat meningkatkan partisipasi belajar sekaligus hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan media video yang dipadukan dengan diskusi kelompok memberikan dampak positif terhadap peningkatan partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran fabel. Penggunaan media video mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan membantu siswa memahami alur cerita, karakter tokoh, serta pesan moral secara lebih konkret. Tampilan visual dan audio dalam video membuat siswa lebih fokus dan tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan pembelajaran yang hanya mengandalkan teks bacaan

Selain itu, penerapan diskusi kelompok terbukti mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran. Melalui kegiatan diskusi, siswa memperoleh kesempatan untuk menyampaikan pendapat, bertanya, serta menanggapi ide teman secara langsung. Interaksi yang terjalin dalam kelompok juga melatih siswa untuk bekerja sama, saling menghargai pendapat, dan membangun rasa percaya diri dalam berkomunikasi. Hal ini terlihat dari meningkatnya keberanian siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi maupun mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas.

Respon siswa selama proses pembelajaran menunjukkan perubahan yang positif, ditandai dengan meningkatnya antusiasme, dan keterlibatan siswa.

Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi, tetapi juga terlibat secara aktif dalam memahami dan menginterpretasikan isi cerita fabel. Pemahaman siswa terhadap nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita juga mengalami peningkatan, yang tercermin dari kemampuan siswa mengaitkan pesan moral dengan pengalaman dan perilaku sehari-hari.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media video yang dikombinasikan dengan diskusi kelompok merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi, keterampilan berkomunikasi, serta pemahaman siswa terhadap materi fabel di kelas rendah sekolah dasar. Strategi pembelajaran ini layak direkomendasikan sebagai alternatif pendekatan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya pada materi fabel, agar proses pembelajaran menjadi lebih aktif, bermakna, dan berpusat pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Jakarta: Bumi Aksara.
- Almuzhir. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IX Semester Ganjil pada Bimbingan TIK tentang Penggunaan Dasar Internet atau Intranet di SMP Negeri 1 Marisa Tahun Pelajaran 2021/2022.
- Abbas, Z. A., & Widayati, M. (2025). Analisis Nilai Pendidikan Karakter dalam Kumpulan Cerpen Cahaya-Cahaya Kecil Karya Hasta Indriyana dan Relevansinya Dengan Profil Pelajar Pancasila. 8, 184–202.
- Agung, W., Pamungkas, D., & Koeswanti, H. D. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Video Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. 4, 346–354.
- Alwi, N. A., & Agustia, P. L. (2024). Penggunaan Media Vidio Dalam Proses Pembelajaran. 3.
- Andilah, S., Andriani, N., Inayah, S., Partini, D., Hartiwi, J., Pradana, S., & Jubaeli, A. (n.d.). No Title.
- Annisya, S., Baadilla, I., Muhammadiyah, U., & Hamka, P. (2022). Analisis Nilai Karakter melalui Media Animasi Fabel dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Dasar. 6(5), 7888–7895.
- Aprilia Dewi Suryani, D. E. K. (2023). *INDONESIAN JOURNAL OF EDUCATIONAL COUNSELING*. 7(1), 122–130. <https://doi.org/10.30653/001.202371.258>

- Ariswari, N., Dhori, M., Destriani, Y., & Asifa, M. (2025). STRATEGI GURU DALAM MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO SEBAGAI PENDUKUNG PEMBELAJARAN IPAS DI SD NEGERI 3. 3, 19–29.
- Febrianti, A. (2025). Inovasi Pendidikan dalam Meningkatkan Kolaborasi Siswa melalui Pendekatan Berbasis Kelompok dan Media Digital. 4, 1351–1357.
- Firdaus, A. T. B., Rizal, M. A., & Rahman, T. (2025). Pemanfaatan Teknologi dalam Pendidikan : Meningkatkan Interaktivitas Pembelajaran. 2021.
- Haryanto, S. (2023). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERMAIN PERAN PADA MATERI MENGAPRESIASI DAN MENGKREASIKAN FABEL DI KELAS VII . A SMP NEGERI 1 BATU AMPAR. 9(1), 164–174.
- Ikhlas, J., Jim, M., Muhammad, I., Aris, I., Mutia, M., Nilma, R., Maulidi, F., Fadli, M., & Yeni, L. (2024). Peningkatan Pemahaman Media dan Fabel pada Anak-anak Desa Lamteuba Droe Kecamatan Seulimeum Kabupaten Aceh Besar. 1(2), 164–171.
- Permana, B. A., Kelompok, B., & Partisipan, T. M. (2025). Strategi Peningkatan Kepercayaan Diri Siswa SMK Kelas 10 Jurusan Pemasaran Melalui Pendekatan Bimbingan Kelompok. 2, 1–13.
- Windi Putri Handina, Kasmawati, C. Z. L. P. (2025). Arus Jurnal Pendidikan (AJUP) Pengaruh Penggunaan Media Digital Berbasis Quizizz terhadap.
- Yatima, D. (2023). PENINGKATAN KETERAMPILAN MENCERITAKAN KEMBALI FABEL MELALUI PAIRED-STORYTELLING BERBANTUAN VIDEO. 2, 601–60.